BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan merupakan sumber berbagai jenis senyawa kimia yang memiliki khasiat sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan warisan nenek moyang yang sejak dahulu kala dan telah banyak digunakan dalam kurun waktu yang cukup lama hampir diseluruh dunia (Djauhariya & Hernani, 2004).

Perkembangan produksi tanaman obat semakin pesat, dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat yang meningkat tentang manfaat tanaman obat. Tanaman obat Indonesia memang asli Indonesia tetapi diperkaya dengan tanaman obat dari luar, hal ini terjadi karena pengetahuan tanaman obat Indonesia juga merupakan pengetahuan herbal asli Indonesia tetapi diperkaya dengan pengetahuan dari luar (Dalimartha, 2000).

Tanaman obat memang mau tidak mau harus diakui memiliki kelebihan tertentu dibanding obat modern. Pertama tentu efek sampingnya yang tidak ada atau sangat kecil, kedua tidak adanya efek samping dari obat herbal adalah karena banyaknya zat yang terkandung dalam satu tanaman obat, sehingga tiap-tiap zat itu konsentrasinya relatif kecil atau dosisnya relatif kecil, ketiga yaitu harga yang relatif murah. Oleh karena itu, masyarakat semakain sadar akan pentingnya kembali ke alam dengan memanfaatkan obat-obat alami. Hal ini disebabkan karena penggunaan obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang relatif lebih kecil (Winarto, 2007; Djauhariya & Hernani, 2004).

Penelitian bahan alam sendiri sudah banyak diteliti di Indonesia. Hal ini terkait dengan kandungan kimia yang terdapat didalamnya yaitu alkaloid (daun), saponin (kulit batang dan buah), flavonoid dan polifenol (buah), serta

triterpenoid resin. Pemanfaatan alamanda di masyarakat sebagai pengobatan tradisional empiris sudah cukup lama dikenal, diantaranya adalah uap dari rebusan daun sebagai obat demam, sembelit dan penawar racun, daun yang ditumbuk halus sebagai obat bisul, eczema, abses dan kurap, serta getah tanaman yang dapat membunuh belatung dan nyamuk (Winarto, 2007).

Zat antibakteri adalah zat yang dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri, sehingga dapat digunakan untuk mencegah atau mengatasi infeksi bakteri. Zat ini dapat merupakan metabolit sekunder dari mikroba tertentu (antibiotika), diisolasi dari tumbuhan atau hewan dan hasil sintesis kimia (kemoterapeutika, antibiotika sintesis). Penggunaan zat antibakteri sintesis (obat-obat modern) yang terlalu sering dapat menyebabkan menurunnya resistensi inang sehingga inang menjadi lebih rentan terhadap infeksi (Jawetz, 2007).

Menurut Winarto (2007) selain karena adanya efek samping dari obat-obatan sintetis, gaya hidup *back to nature* yang mulai marak dikembangkan masyarakat di Indonesia kini mendorong peneliti untuk mencari alternatif. Alternatif tersebut berupa senyawa aktif dari tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai antibakteri dan tidak menimbulkan efek samping. Tumbuhan yang dipilih karena diprediksi memiliki senyawa aktif sebagai antibakteri, yaitu daun alamanda (*Allamanda cathartica* L.). Zat yang diduga dapat digunakan sebagai antibakteri pada daun alamanda (*Allamanda cathartica* L.) ini adalah alkaloid yang terdapat pada daun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak daun alamanda (*Allamanda cathartica* L.) pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak daun alamanda (*Allamanda cathartica* L.) pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Masyarakat

Dapat dikembangkan lagi penggunaannya oleh masyarakat mengingat manfaat dan khasiat daun alamanda (*Allamanda cathartica* L.) dalam mengobati berbagai macam penyakit.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan masukan bagi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan tanaman daun alamanda (*Allamanda cathartica* L.).

1.4.3 Bagi Penulis

Dapat mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak daun alamanda (*Allamanda cathartica* L.) pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* penyebab bisul.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Adapun penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Arundhina dkk pada tahun 2014 yang berjudul “Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Alamanda (*Allamanda cathartica* L.) Sebagai Antijamur Terhadap *Candida albicans* Dan *Pityrosporum ovale* Secara *In Vitro*.”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arundhina dkk terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian oleh Arundhina dkk dilakukan untuk mengetahui

aktivitas ekstrak etanol daun alamanda sebagai antijamur terhadap *Candida albicans* dan *Pityrosporum ovale*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas ekstrak daun alamanda sebagai antibakteri pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.